

D. Analisis Terkait Penafsiran Ibn Kathir, al-Maraghi, dan Hamka tentang kisah pernikahan Nabi Muhammad dengan Zaynab binti Jahsyin pada surat al-Ahzab ayat 36-40

Pada surat al ahzab ayat 36 dalam al-Qur'an menerangkan tentang perintah untuk menaati apa yang telah ditetapkan oleh Nabi Muhammad dan Allah, kemudian pada ayat 37 sampai 40 diterangkan tentang pernikahan antara Zaid bin Haritsah dengan Zainab binti Jahsin, yang kemudian pernikahannya berakhir dengan perceraian. Pernikahan Zaid dan Zainab berakhir, sebab Zainab merasa tidak cocok dengan Zaid, dia menganggap bahwa Zaid merupakan dari kalangan bawah, sedangkan dia dari kalangan atas dan keluarga yang terpandang.

Setelah perceraian terjadi, Nabi Muhammad ingin menikahi Zainab, tetapi karena rasa takut akan hinaan masyarakat Arab Nabi ragu-ragu, setelah turunnya surat al-ahzab ayat 37 yang memerintakan Nabi untuk menikah dengan Zainab. Sebelum pernikahan berlangsung, sebelumnya Nabi Muhammad Memerintah Zaid untuk melamarkan Zainab untuk Nabi, setelah Zainab meminta petunjuk dari Allah melalui shalat, maka zainab menerima pinangan tersebut dan mau menikah dengan Nabi Muhammad.

Setelah mengetahui penafsiran Ibn Kathir, Musthafa al-Maraghi dan Hamka dapat dianalisis dengan menggunakan ilmu Qashash al-Qur'an. Ilmu *Qashash al-Qur'an* adalah ilmu yang membahas tentang berita-berita dalam al-Qur'an berkaitan

